

ANALISIS PENERAPAN ARSITEKTUR INDUSTRIAL PADA TOKO OLAHRAGA (STUDI KASUS: DECATHLON SUMMARECON, KOTA BEKASI)

Muhammad Rizky Fadillah¹, Tuntun Rahayu^{2*}

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana,
Jatiwaringin, Pondok Gede, Kota Bekasi, Jawa Barat 13077

*E-mail: tuntunrahayu@unkris.ac.id

Abstrak

Arsitektur industrial telah menjadi tren dalam desain bangunan komersial, termasuk toko ritel. Gaya ini menekankan elemen-elemen seperti struktur terbuka, material mentah, dan estetika fungsional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan arsitektur industrial pada toko olahraga Decathlon Summarecon, Kota Bekasi, serta mengidentifikasi elemen utama yang digunakan dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan observasi visual terhadap elemen desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan arsitektur industrial pada toko ini terlihat dari penggunaan material ekspos seperti beton, baja, dan kayu, struktur terbuka yang menciptakan kesan luas, serta elemen mekanikal yang terekspos untuk memperkuat karakter industrial. Selain itu, pemilihan warna alami pada material memberikan kesan autentik dan fungsional. Studi ini memberikan wawasan bagi arsitek dan desainer interior dalam mengadaptasi konsep arsitektur industrial pada toko ritel lainnya untuk meningkatkan daya tarik.

Kata Kunci: Arsitektur Industrial, Material Ekspos, Struktur Terbuka, Toko Olahraga.

Abstract

Industrial architecture has become a trend in commercial building design, including retail stores. This style emphasizes elements such as exposed structures, raw materials, and functional aesthetics. This study aims to analyze the application of industrial architecture in the Decathlon Summarecon sports store in Bekasi City and identify the key elements used in its implementation. The research method used is qualitative descriptive with a literature study approach and visual observation of design elements. The results show that the application of industrial architecture in this store is evident from the use of exposed materials such as concrete, steel, and wood, an open structure that creates a spacious impression, and exposed mechanical elements that reinforce the industrial character. Additionally, the choice of natural colors in the materials provides an authentic and functional impression. This study offers insights for architects and interior designers in adapting the concept of industrial architecture to other retail stores to enhance their appeal.

Keywords: Industrial Architecture, Exposed Materials, Open Structure, Sports Store.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, arsitektur industrial telah menjadi tren populer dalam desain bangunan komersial. Gaya ini menonjolkan elemen-elemen seperti struktur terbuka, material mentah, dan estetika yang fungsional. Penerapan arsitektur industrial pada toko olahraga bertujuan menciptakan suasana yang dinamis dan modern, Decathlon Summarecon di Kota Bekasi menggunakan gaya ini untuk menarik konsumen dan meningkatkan pengalaman berbelanja (Anidar & Khuluk, n.d.).

Arsitektur Industrial muncul pertama kali pada tahun 1950, dimana terdapat banyak bangunan bekas pabrik dan mesin-mesin yang terbengkalai sehingga dimanfaatkan dengan memfungsikan kembali pabrik yang terbengkalai dan memanfaatkan mesin yang sudah tidak terpakai untuk menjadi elemen arsitektur [1]. Decathlon Summarecon di Kota Bekasi adalah toko ritel yang menggunakan desain industrial untuk menciptakan suasana modern dan dinamis. Toko ini menggunakan ruang terbuka, material seperti beton, baja, dan kayu, serta pencahayaan yang mencolok (Nikson & Khuluk, 2020). Gaya arsitektur yang berkembang dari bangunan pabrik ini cocok bagi mereka yang ingin

membangun bangunan komersial dengan biaya terjangkau. Tren ini juga diterapkan pada toko ritel, termasuk toko olahraga, untuk menciptakan lingkungan yang trendi dan fungsional (Maulindawati & Khuluk, 2021).

Melalui Studi ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana arsitektur industrial dapat mempengaruhi pengalaman belanja. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi desainer interior dan arsitek dalam mengimplementasikan konsep industrial pada toko ritel lainnya. Dengan menganalisis penerapan arsitektur industrial di Decathlon Summarecon, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan desain ritel yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Industrial merupakan suatu gaya yang muncul akibat terjadinya revolusi industri besar-besaran pada negara Amerika dan Eropa. Arsitektur Industrial pertama muncul di Eropa pada tahun 1950-an saat banyaknya bekas bangunan pabrik yang terbengkalai [2]. Barang bekas bangunan pabrik tersebut akhirnya dimanfaatkan kembali untuk estetika eksterior maupun interior dalam dunia arsitektur. Kemudian konsep ini terus berkembang menjadi suatu trend baru yang memiliki ciri khas material *unfinished*, warna alami dan warna monokrom dari material, serta mengekspos sistem utilitas [3]. Gaya industrial sendiri dapat dilihat dalam estetika desain, contohnya pada penggunaan material mentah atau material dasar seperti semen, besi, baja, dan bata pada penggunaan material utama bangunan [1].

Arsitektur Industrial yang pada awalnya hanya diterapkan pada bangunan industri seperti bangunan pabrik kini mulai diterapkan pada bangunan hunian, pendidikan, kafe, perkantoran, pusat transportasi, dan lain-lain. Jevremovic (2012) membahas mengenai estetika dari

bangunan Centre Pompidou yang dibangun sekitar tahun 1970-an. Bangunan ini terkenal dengan eksterior eskalator yang diekspos dan juga memperlihatkan den (Hidayat & Khuluk, 2021) gan jelas elemen dari industri yaitu struktur baja serta saluran dan pipa yang dibiarkan terekspos. Selain itu bangunan tersebut seringkali dibandingkan dengan Menara Eiffel yang juga memiliki struktur yang terekspos [1].

Arsitektur industrial merupakan gaya yang menekankan pada kejujuran material dan fungsionalitas, dengan ciri khas penggunaan material mentah atau ekspos seperti beton, baja, dan kayu tanpa *finishing* (Nazaruddin Khuluk et al., 2022). Gaya ini sering diterapkan pada bangunan komersial untuk menciptakan estetika yang modern dan efisien. Khuluk dan Riyadi (2022) menyoroti pentingnya pemanfaatan lahan yang tepat guna dalam penerapan konsep green building [4], yang sejalan dengan prinsip efisiensi material dan ruang dalam arsitektur industrial.

Sebagai contoh, penerapan arsitektur industrial pada fasad perumahan Austinville menunjukkan bagaimana material ekspos dapat memberikan karakteristik khas pada bangunan perumahan [5]. Selain itu, studi pada Chara Hotel di Bandung oleh Larastika & Dedi (2021) mengungkapkan bahwa penggunaan elemenelemen seperti struktur terbuka dan material mentah dapat menciptakan suasana yang unik dan menarik bagi pengunjung [6]. Penerapan konsep arsitektur industrial juga ditemukan pada bangunan Masjid Jami Al Hurriyah di Jakarta Selatan oleh Satria & Dwi (2022), di mana elemen-elemen seperti ekspos material dan struktur fungsional digunakan untuk menciptakan estetika yang berbeda dari masjid pada umumnya [7].

Pada tulisan Amini (2019) membahas konsep arsitektur industrial pada Creative Design Center. Konsep tersebut terlihat pada pemilihan bentuk

massa yaitu bentuk bujur sangkar dan segitiga yang sesuai fungsi kegiatan, penerapan material ekspos, warna netral serta beton dan baja sebagai struktur utamanya (Nazaruddin Khuluk, 2022) [8]. Penerapan arsitektur industrial pada bangunan komersial, seperti restoran, juga telah diteliti. Pada Lei Lo Restoran oleh Pratama & Hantono (2021), penerapan arsitektur industrial terlihat pada penggunaan material mentah atau material dasar, struktur dan utilitas yang terekspos, serta warna alami dari material [9].

Arsitektur industrial tidak hanya diterapkan pada toko ritel tetapi juga mulai diadopsi dalam perancangan pasar tradisional untuk menciptakan suasana yang lebih modern dan fungsional. Pradika, Rauzi, dan Sofyan (2020) dalam penelitiannya tentang pasar terpadu di Banda Aceh menekankan bahwa penggunaan material ekspos dan struktur terbuka dapat meningkatkan daya tarik visual serta kenyamanan pengunjung [10]. Konsep serupa terlihat pada toko Decathlon Summarecon, yang mengadopsi elemen industrial seperti beton ekspos, rangka baja, serta pencahayaan yang terkesan alami. Penggunaan material ekspos seperti beton, baja, dan kayu tanpa *finishing* merupakan salah satu karakteristik utama arsitektur industrial yang diterapkan di Decathlon Summarecon. Putra (2022) dalam penelitiannya mengenai Museum Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia di Surabaya juga menyoroti bahwa penggunaan material ekspos dapat memperkuat karakter bangunan industrial serta menciptakan kesan autentik dan fungsional [11].

PERTANYAAN PENELITIAN

Pada uraian diatas dapat diketahui sudah cukup banyak fungsi bangunan yang menggunakan konsep ini namun penerapan konsep arsitektur industrial pada bangunan toko olahraga belum banyak dijumpai sehingga penelitian ini bersifat baru. Oleh karena itu fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan dan perlu dikaji. Dari uraian latar belakang diatas

maka permasalahan yang didapat dirumuskan sebagai berikut:

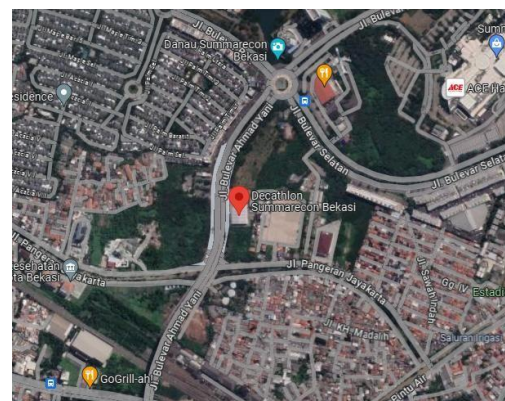
1. Bagaimana penerapan elemen arsitektur industrial pada toko olahraga Decathlon Summarecon, Kota Bekasi?
2. Apa saja elemen yang digunakan dalam penerapan arsitektur industrial di toko ini?

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Metode deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti survei dan dokumentasi yang nantinya akan disajikan berupa deskripsi gambar dan tulisan. Metode ini dilakukan untuk memahami penerapan elemen Arsitektur Industrial pada studi kasus yaitu bangunan Decathlon Summarecon yang berlokasi di Kota Bekasi.

ANALISIS DAN HASIL

Studi kasus bangunan toko yang dipilih dalam penelitian ini yaitu Decathlon Summarecon. Decathlon Summarecon beralamat di Jl. Bulevar Ahmad Yani, RT.007/RW.003, Harapan Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17142. Lokasinya cukup berdekatan dengan Stadion Patriot Chandrabhaga, Kantor Walikota Bekasi, Stasiun Bekasi, dan Summarecon Mall Bekasi.



Gambar 1. Titik lokasi dilihat dari satelit



Gambar 2. Bangunan Toko Decathlon Summarecon

Toko Decathlon Summarecon ini menampilkan penerapan arsitektur industrial ditunjukkan pada beberapa bagian bangunan yang menerapkan material ekspos (mentah). Toko Decathlon Summarecon merupakan toko yang menggunakan konsep Industrial, dimulai dengan beberapa elemennya, yaitu penggunaan material material ekspos. Pelanggan bisa melihat sekilas dan merasakan dunia pabrik di dalam toko.



Gambar 3. Pintu masuk utama



Gambar 4. Interior Toko

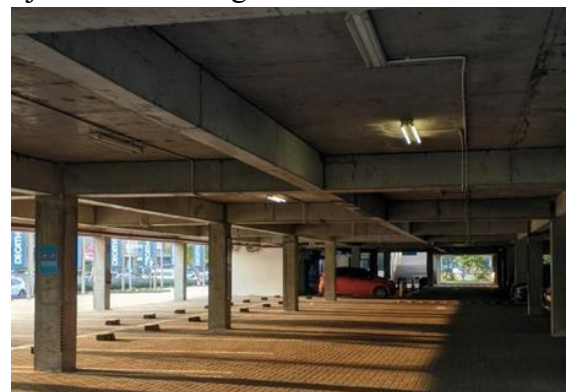
Penggunaan material ekspos mendominasi bagian interior bangunan yang memperkuat nuansa pabrik pada toko. Tidak hanya itu, saat

pengunjung memasuki bangunan, akan otomatis melihat ke plafon eskpos (Gambar 4) karena memiliki pemandangan yang cukup untuk dinikmati selain melihat produk dari toko tersebut. Kombinasi material besi pada rak barang melengkapi konsep industrial yang dipakai.

ANALISIS PENGGUNAAN MATERIAL DASAR

Material dasar menjadi salah satu ciri dari arsitektur industrial. Arsitektur industrial identik tanpa diberikan *finishing* sehingga terlihat netral dan dapat memunculkan warna-warna asli dari material seperti semen acian, beton fabrikasi, kayu, bata ekspos, dan kaca [8].

Pada toko Decathlon Summarecon, bangunan ini menggunakan material dasar dengan memunculkan warna-warna alami dari material. Penggunaan warna alami pada material dasar dapat terlihat dari basement dan interior pada bangunan. Pada basement bangunan, toko ini menggunakan beton ekspos (Gambar 5) dan pada interior bangunan menggunakan bukaan jendela besi tralis (Gambar 6) serta dibagian lantai menggunakan lantai beton ekspos dibagian salah satu sisi di interior bangunan serta menggunakan lantai beton ekspos, dengan tujuan menjadi ciri khas bagi arsitektur industrial.



Gambar 5. Basement Toko



Gambar 6. Jendela Tralis besi



Gambar 8. Lantai kayu



Gambar 7. Lantai beton ekspos



Gambar 9. Furniture kursi kayu

Interior pada suatu ruang akan memberikan pengaruh terhadap perasaan pengunjung. Interior dari toko ini turut menggunakan warna alami dari material dasar. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan material dasar berupa kayu dengan warna coklat tua pada salah satu titik lantai yang memberikan kesan nyaman dan hangat bagi pengunjung. Pemilihan warna dalam desain interior tidak hanya memengaruhi estetika, tetapi juga memiliki dampak psikologis pada pengguna. Melanira dan Wibowo (2023) menekankan bahwa warna dapat memberikan karakteristik khusus pada ruang dan memengaruhi persepsi serta kenyamanan pengguna [12].

Furniture pada toko ini menggunakan material kayu yang memunculkan warna coklat dan ditambahkan busa berwarna putih di salah satu kursinya sebagai alas untuk duduk. Penggunaan material besi pada rak toko memperkuat kesan industrial pada toko.



Gambar 10. Rak besi

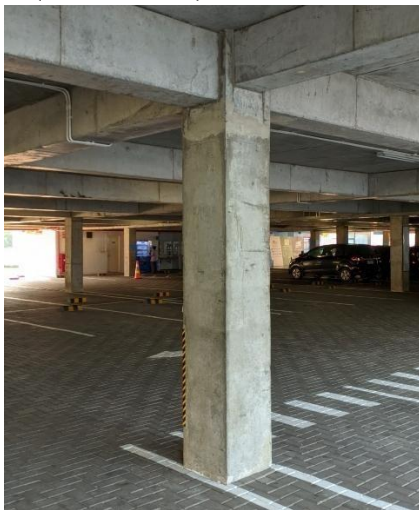
ANALISIS ELEMEN STRUKTURAL DAN MEKANIKAL BANGUNAN

Menurut Persada dan Giri (2020), arsitektur industrial memiliki ciri khas yaitu mengekspos elemen struktural dan mekanikal yang terekspos. Hal ini memiliki berbagai tujuan seperti memperkuat konsep arsitektur industrial,

menonjolkan detail yang dimiliki struktur atau mekanikal, untuk menghemat biaya, maupun untuk tujuan lainnya [3].

Toko Decathlon Summarecon merupakan toko yang mengekspos elemen struktur dan mekanikal dari bangunan. Semua terekspos rapi dengan dibiarkan terlihat tanpa *finishing* apapun. dapat dilihat dari *basement* dan *plafond* pada bangunan.

Material dan konstruksi yang tidak ditutupi oleh finishing arsitektur industrial memiliki ciri khas dengan menggunakan material dan konstruksi sederhana. Material dan konstruksi yang digunakan tidak ditutupi oleh finishing dan dibiarkan terekspos. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan estetika pada bangunan toko tersebut. Penerapannya berupa struktur kolom dan balok beton ekspos pada basement (**Gambar 11 dan 12**) serta penerapan shaft horizontal ekspos pada bagian lantai utama bangunan (**Gambar 13**).



Gambar 11. Struktur kolom beton ekspos



Gambar 12. Struktur balok beton ekspos



Gambar 13. Shaft horizontal ekspos

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan elemen arsitektur industrial pada toko olahraga Decathlon Summarecon, Kota Bekasi. Dari hasil studi, ditemukan bahwa elemenelemen utama dalam arsitektur industrial yang diterapkan pada bangunan ini meliputi:

1. **Material Ekspos** – Penggunaan material dasar seperti beton ekspos, besi, kayu, dan kaca yang dibiarkan tanpa finishing untuk menonjolkan karakteristik arsitektur industrial.
2. **Struktur Terbuka** – Elemen struktural seperti balok dan kolom beton ekspos serta elemen mekanikal seperti shaft horizontal yang dibiarkan terekspos sebagai bagian dari estetika dan efisiensi desain.

Penerapan konsep arsitektur industrial pada toko Decathlon Summarecon berhasil menciptakan suasana yang dinamis, modern, dan ekonomis dalam hal perawatan dan pembangunan. Desain ini tidak hanya memberikan estetika khas industri, tetapi juga efisiensi dalam penggunaan material serta konstruksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan arsitektur industrial dapat diterapkan secara efektif pada bangunan komersial seperti toko olahraga. Selain menciptakan identitas visual yang kuat, pendekatan ini juga mendukung efisiensi biaya dan kemudahan perawatan. Oleh karena itu, konsep serupa dapat diterapkan pada toko ritel lainnya yang mengedepankan estetika modern dan fungsionalitas.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi arsitek dan desainer interior dalam mengembangkan konsep industrial pada toko ritel lainnya, serta memberikan kontribusi dalam perancangan ruang komersial yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anidar, A. R. N., & Khuluk, N. (N.D.). Analisis Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Berdasarkan Kondisi Fisik Dan Presepsi Pengguna (Studi Kasus : Tebet Eco Park). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(2), 72–78. Retrieved January 20, 2024, From <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/Arjouna/Article/View/697>
- [Online]. Available: 10.14710/mdl.21.2.2021.21-28. 10.26760/terracotta.v3i3.7075. 28, 2021, doi: 833, 2014, doi: 10.21512/humaniora.v5i2.3144.
- [1] A. Melanira and N. W. Wibowo, “Studi Interior Warna Pada Ruang Pperustakaan:(Studi kasus: A. R. Amini, A. Sumadyo, and A. Bandung),” *Modul*, vol. 21, no. 1, pp. 21–21–D. H. R Pratama, “Kajian Konsep Arsitektur Industrial Pada Bangunan Lei Lo Restoran,” *Pros. Semnastek*, no. November, pp. 1–7, 2021. D. L. Mahendra, “PENERAPAN GAYA ARSITEKTUR INDUSTRIAL TROPIS PADA FASAD,” 2022.
- [2] F. Y. Pradika and E. N. Rauzi, “Penerapan Tema Industrial pada Perancangan Pasar Tradisional Terpadu di Banda Aceh,” vol. 4, no. 3, pp. 20–23, 2020.
- Hidayat, A. R., & Khuluk, N. (2021). Analisis Kualitas Ruang Publik RTH dan RPTRA Kalijodo. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(1), 45–50. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/arjouna/article/view/704/613> <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php> Industrial Dalam Produktifitas Ruang Pada Solo Creative Design Center,” *Penerapan Prinsip Arsit. Ind. Dalam Produktifitas Ruang Pada Solo Creat. Des. Cent.*, vol. 2, no. 2, pp. 395–404, 2019. Jatiwaringin, K. Pondok Gede, and K. Bekasi, “Analisis Tepat Guna Lahan Dalam Penerapan Green Building Di Gedung Metropolitan Tower,” *J. Ilm. ARJOUNA*, vol. 7, no. 1, p. 30, 2022.
- L. Jevremovic, M. Vasic, and M. Jordanovic, “Aesthetics of Industrial Architecture in the Context of Industrial Buildings Conversion,” *PhIDAC*, no. September 2012, pp. 80–87, 2012. L. N. Hamdani and D. Hantono, “Kajian Arsitektur Industrial Pada Bangunan Hotel (Studi Kasus: Chara Hotel, Marlina, “Penerapan Prinsip Arsitektur Masjid Jami Al Hurriyah Jakarta Selatan,” *J. Arsit. TERRACOTTA*, vol. 3, no. 3, pp. 160–168, 2022, doi: Maulindawati, A., & Khuluk, N. (2021). Analisis Fungsi Ruang Terbuka Hijau Sebagai Sarana Connecting People With Nature Ditengah Perkotaan (Studi Kasus : Tebet Eco Park Jakarta). *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 5(2), 1–8. <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/Arjouna/Article/View/707/598> N. G. E. Persada and K. R. P. Giri, “Representasi Tema Industrial Pada Toko Railroad Industrial Furniture,” *Semin. Nas. Desain dan Arsit.* 3, vol. 3, pp. 512–518, 2020.

N. Khuluk, I. Cahyo Riyadi
Universitas Krisnadwipayana
Jalan Raya

- Nazaruddin Khuluk, D. A. P., Priyambodo, A., & Khuluk, N. (2022). Pengaruh Penataan Ruang Luar Terhadap Kenyamanan. In *Jurnal Ilmiah Arjouna* (Vol. 6). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/Arjouna/Article/View/718>
- Nazaruddin Khuluk. (2022). Analisis Aspek Kenyamanan Jalur Pedestrian Di Kawasan Scbd, Jakarta Selatan. (Studi Kasus : Jl. Senopati, Scbd, Jakarta Selatan). *Arjouna : Architecture And Environment Journal Of Krisnadwipayana*, 6(2). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/Arjouna/Article/View/724>
- Nikson, W., & Khuluk, N. (2020). Analisis Kualitas Pencahayaan Dan Akustik Pada Bangunan Gereja Katedral. *Jurnal Ilmiah Arjouna*, 4(1). <https://jurnalteknik.unkris.ac.id/index.php/Arjouna/Article/View/680/632>
- P/Arjouna/Article/View/86
Perpustakaan Taman Ismail Marzuki),” *J. Ilm. ARJOUNA*, vol. 7, no. 1, p. 99, 2022,
- [3] R. S. Putra *et al.*, “Republik Indonesia Di Surabaya,” *Arch. J.*, vol. 1, no. 1, p. 2022, 2022.
- W. D. Satria, “Penerapan Konsep Arsitektur Industrial pada Bangunan
- Y. Sofiana, “Pengaruh Revolusi Industri Terhadap Perkembangan Desain Modern,” *Humaniora*, vol. 5, no. 2, p.